



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2840-2854

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kualitatif: Peran Stabilitas Politik, Investasi Asing Langsung, dan Kualitas Regulasi Dalam Pembentukan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023

Melani Manginar Sirait<sup>1</sup>, Mahlina Putri Manurung<sup>2</sup>, Aninsa Saajidah<sup>3</sup>, Armin Rahmansyah Nasution<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[melaniesirait3@gmail.com](mailto:melaniesirait3@gmail.com), <sup>2</sup>[mahlinaputrimanurung@gmail.com](mailto:mahlinaputrimanurung@gmail.com), <sup>3</sup>[nisasajidah04@gmail.com](mailto:nisasajidah04@gmail.com), <sup>4</sup>[armin@unimed.ac.id](mailto:armin@unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi keterkaitan antara stabilitas politik, arus investasi asing langsung (FDI), dan kualitas regulasi dalam membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2014–2023. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis tren makroekonomi, dengan memanfaatkan data PDB riil, indeks stabilitas politik, nilai FDI, serta skor kualitas regulasi yang dihimpun dari Worldwide Governance Indicators (WGI). Analisis menunjukkan bahwa stabilitas politik berfungsi sebagai landasan utama yang memengaruhi persepsi risiko dan keyakinan investor. Kondisi politik yang relatif stabil pada sebagian besar periode penelitian mendorong arus FDI masuk ke sektor-sektor produktif, terutama manufaktur, energi, dan ekonomi digital. Stabilitas ini tercermin dari transisi kepemimpinan yang berjalan konstitusional, minimnya gejolak sosial berskala besar, serta konsistensi arah kebijakan ekonomi yang pro-pertumbuhan. Kualitas regulasi terbukti memainkan peran krusial sebagai penggerak pendukung yang memastikan FDI dapat memberikan dampak ekonomi optimal. Kepastian hukum, efektivitas birokrasi, transparansi kebijakan, dan perlindungan hak investasi memperkuat kepercayaan investor sekaligus meminimalkan biaya transaksi. Reformasi seperti sistem Online Single Submission (OSS) dan Undang-Undang Cipta Kerja telah mempercepat proses investasi. Temuan penelitian mengonfirmasi adanya interaksi simultan antara stabilitas politik, kualitas regulasi, dan FDI yang secara kolektif mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya pada fase pemulihan pascapandemi. Hasil studi menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya digerakkan oleh dinamika pasar, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh fondasi politik yang stabil dan tata kelola regulatif yang efektif untuk keberlanjutan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Stabilitas Politik; Investasi Asing Langsung (FDI/PMA); Kualitas Regulasi; Pertumbuhan Ekonomi; Tata Kelola Pemerintahan.

### 1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, seiring dengan perubahan politik nasional, pergeseran arah kebijakan investasi, serta upaya pemerintah memperbaiki tata kelola regulasi. Periode 2014-2023 menjadi fase penting karena ditandai oleh konsolidasi politik, percepatan pembangunan infrastruktur, arus investasi asing yang berfluktuasi, serta reformasi regulasi yang semakin menuntut transparansi dan efisiensi. Kombinasi faktor tersebut tidak hanya membentuk iklim usaha, tetapi

juga menentukan stabilitas makroekonomi dan kapasitas negara dalam mempertahankan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Stabilitas politik memainkan peran fundamental dalam menciptakan ruang bagi aktivitas ekonomi untuk berjalan secara konsisten. Ketika situasi politik relatif terkendali, pelaku usaha memiliki keyakinan lebih besar dalam mengambil keputusan jangka panjang. Sebaliknya, ketidakpastian politik sering menghambat realisasi investasi dan melemahkan persepsi risiko negara. Di Indonesia, perubahan dinamika politik, mulai dari kontestasi elektoral hingga konsolidasi pemerintahan, turut memengaruhi arah kebijakan ekonomi dan respons pasar.

Di sisi lain, investasi asing menjadi salah satu pendorong struktural pertumbuhan, terutama pada sektor manufaktur, pertambangan, teknologi, dan infrastruktur. Arus modal internasional ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi domestik, termasuk kestabilan politik dan konsistensi kebijakan. Periode 2014-2023 memperlihatkan pola yang tidak selalu linear, di mana pertumbuhan FDI dipengaruhi oleh reformasi regulasi, kondisi global, serta percepatan proyek strategis nasional.

Kualitas regulasi juga memiliki dampak yang tidak kalah penting. Regulasi yang jelas, sederhana, dan terkoordinasi dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, memperkuat kepastian hukum, dan menarik lebih banyak investasi. Reformasi besar seperti upaya penyederhanaan perizinan, pembenahan birokrasi, serta penerapan regulasi berbasis digital menjadi contoh bagaimana kebijakan pemerintah berpengaruh langsung terhadap iklim usaha. Namun, berbagai tantangan masih muncul, terutama terkait tumpang tindih aturan, kapasitas implementasi, dan resistensi institusional.

Melihat kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, analisis kualitatif diperlukan untuk memahami bagaimana ketiganya saling berinteraksi dan membentuk pola pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir. Pendekatan ini memberikan ruang untuk menggali dinamika kebijakan, persepsi pelaku ekonomi, serta konteks sosial-politik yang tidak selalu tertangkap oleh analisis kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana stabilitas politik, investasi asing, dan kualitas regulasi berperan dalam membentuk trajektori pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2014-2023.

## **2. Landasan Teori**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan pendapatan masyarakat pada dasarnya menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi, yaitu proses perubahan ekonomi yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, salah satu indikator yang paling sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merepresentasikan nilai tambah bersih dari berbagai aktivitas produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu daerah selama periode tertentu. Indikator ini menjadi cerminan langsung dari kinerja pembangunan ekonomi regional.

Dalam perspektif makroekonomi, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kemampuan suatu negara atau daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan tersebut biasanya terlihat dari naiknya Produk Nasional Bruto (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sekaligus menunjukkan efektivitas pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi dalam menghasilkan output yang lebih besar. Secara umum, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi, termasuk kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, stabilitas politik, investasi, serta efisiensi kebijakan pemerintah.

Modal: Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan peralatan meningkatkan kapasitas produksi.

1. Tenaga kerja: Kualitas dan kuantitas tenaga kerja, termasuk pendidikan dan kesehatan, sangat penting.
2. Teknologi: Inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi.
3. Sumber daya alam: Ketersediaan sumber daya alam juga berpengaruh pada pertumbuhan.
4. Kebijakan pemerintah: Kebijakan ekonomi yang mendukung investasi, perdagangan, dan stabilitas makroekonomi akan mendorong pertumbuhan.

### **Stabilitas Politik**

Stabilitas menggambarkan kondisi ketika suatu sistem memiliki kecenderungan untuk tetap berada dalam keadaan yang tertata atau kembali pada keseimbangan setelah mengalami guncangan. Dalam konteks politik, stabilitas berarti ketiadaan perubahan besar yang bersifat mengacaukan, atau adanya perubahan yang masih berada dalam batas-batas yang dapat diterima oleh sistem. Stabilitas politik pada dasarnya merupakan ukuran mengenai seberapa besar kemungkinan sebuah negara mengalami kekerasan bermotif politik atau dinamika politik yang tidak terkendali. Indikatornya dapat mencakup potensi konflik sosial, demonstrasi, ketegangan internal, aksi terorisme, hingga gejala yang melibatkan aktor domestik maupun internasional.

Secara etimologis, istilah “politik” berakar dari bahasa Yunani dan Latin. Kata *politicus* dan *politicos* merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, sedangkan kata *polis* berarti “kota-negara”. Dari istilah tersebut berkembang konsep-konsep seperti *polities* (kewarganegaraan), *politike tehne* (kemahiran dalam bidang politik), dan *politike episteme* (pengetahuan atau ilmu politik). Berbagai ahli memberikan interpretasi yang berbeda mengenai politik, sehingga muncul beragam pengertian yang berkaitan dengan kekuasaan, keadilan, dan tatanan sosial.

Stabilitas politik dapat diidentifikasi melalui dua aspek utama. Pertama, stabilitas pemerintahan, yang menggambarkan kemampuan suatu pemerintah untuk bertahan dalam periode tertentu dan menjalankan program-programnya secara konsisten. Kedua, stabilitas sistem politik, yaitu kapasitas suatu sistem untuk merespons perubahan sosial tanpa harus mengubah struktur dasar yang telah ada.

Secara teoretis, terdapat tiga faktor saling berkaitan yang memengaruhi stabilitas politik: tingkat perkembangan ekonomi, tingkat pelembagaan politik, serta tingkat partisipasi politik. Perkembangan ekonomi mencerminkan kemampuan masyarakat mencapai pertumbuhan yang memadai. Pelembagaan politik menekankan pentingnya struktur dan proses politik yang mapan sehingga kekuatan-kekuatan politik tidak saling berbenturan. Sementara itu, partisipasi politik mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan, baik melalui partisipasi spontan maupun yang dimobilisasi. Dengan demikian, stabilitas politik dapat dipahami sebagai keseluruhan sikap dan perilaku elemen-elemen dalam suatu sistem politik yang menjaga keteraturan, keseimbangan relasi kekuasaan, serta efektivitas pemerintahan.

### **Investasi Asing (PMA)**

Kairupan (2013) menjelaskan bahwa penanaman modal asing merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang memiliki posisi strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Peran tersebut terutama terlihat pada dorongannya terhadap pengembangan sektor riil yang pada akhirnya diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja. Pentingnya kontribusi investasi asing bagi perekonomian Indonesia juga tercermin dalam tujuan-tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menjadi landasan hukum bagi seluruh aktivitas investasi di Indonesia.

Dalam praktiknya, investasi asing yang masuk ke Indonesia dapat berbentuk investasi portofolio maupun investasi langsung atau foreign direct investment (FDI/PMA) (Anoraga, 2006). Dari kedua jenis tersebut, peningkatan investasi melalui skema PMA dianggap memberikan manfaat yang lebih besar karena memberikan dampak jangka panjang dan berkontribusi langsung pada kapasitas produksi nasional. Untuk dapat meningkatkan arus investasi, Indonesia perlu menciptakan iklim investasi yang aman dan menarik bagi investor. Tantangan utama yang dihadapi mencakup penegakan hukum yang konsisten, kondisi sosial-politik yang stabil, keamanan yang terjaga, serta kecukupan infrastruktur. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut menjadi prasyarat bagi terciptanya lingkungan investasi yang kompetitif. Penanaman modal asing berpotensi meningkatkan lalu lintas modal antarnegara, sehingga memungkinkan perpindahan sumber daya kapital dari satu perekonomian ke perekonomian lainnya. Rasyidin (2011) menegaskan bahwa arus masuk modal ke Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor makro seperti pertumbuhan ekonomi domestik, tingkat suku bunga, serta nilai tukar rupiah terhadap dolar.

FDI dipandang sebagai salah satu sumber pembiayaan luar negeri yang signifikan karena mengandung aliran dana masuk (capital inflow) ke negara penerima, sekaligus menjadi mekanisme untuk mengatasi kesenjangan modal antara negara maju dan negara berkembang (Claessens et al., 2001). Fritz et al. (2005) menyatakan bahwa kehadiran FDI di negara-negara dengan fundamental ekonomi yang kuat dapat mendorong pengembangan sistem keuangan domestik. Selain itu, literatur menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara FDI dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, terutama ketika FDI turut memperluas pasar modal. Namun demikian, hubungan tersebut cenderung bersifat satu arah dalam jangka pendek, di mana perkembangan pasar modal lebih berperan mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan sebaliknya (Shabab et al., 2025).

Krugman dalam Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI merupakan arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara membangun atau memperluas kegiatan usahanya di negara lain. Proses ini tidak hanya mencakup perpindahan aset dan modal, tetapi juga pengalihan kontrol manajerial atas kegiatan usaha di luar negeri. Arus FDI membawa sejumlah manfaat, antara lain: (1) mengurangi risiko kepemilikan modal melalui diversifikasi global, (2) memperkuat tata kelola perusahaan melalui integrasi sistem pasar modal global, termasuk standar akuntansi dan legalitas, serta (3) meningkatkan disiplin pasar yang membatasi ruang bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang tidak efektif. Chee dan Nair (2010) menambahkan bahwa perkembangan sektor keuangan merupakan prasyarat penting agar FDI dapat berperan optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Asia-Oseania.

### **Kualitas Regulasi**

Kualitas regulasi merupakan komponen penting dalam kerangka tata kelola pemerintahan karena berperan besar dalam menentukan seberapa efektif kebijakan publik dijalankan serta bagaimana lingkungan ekonomi dibentuk. Indikator ini menggambarkan persepsi mengenai kapasitas pemerintah dalam menyusun serta menerapkan kebijakan dan aturan yang mampu mendukung perkembangan sektor swasta (World Bank, 2023). Dalam Worldwide Governance Indicators (WGI), kualitas regulasi diukur melalui skor agregat yang menggunakan distribusi normal standar, dengan rentang dari  $-2,5$  sebagai nilai terendah hingga  $2,5$  sebagai nilai tertinggi. Rentang ini memberikan gambaran yang memungkinkan perbandingan efektivitas regulasi antarnegara secara objektif.

Secara konseptual, kualitas regulasi yang baik berkaitan erat dengan kemampuan suatu negara menarik investasi, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Teori Institusional (North, 1990) menjelaskan bahwa institusi, termasuk kerangka hukum dan regulasi, berperan sebagai seperangkat aturan yang membentuk pola insentif ekonomi dalam masyarakat. Regulasi yang jelas dan dapat diandalkan mampu menurunkan tingkat ketidakpastian serta mengurangi biaya transaksi, sehingga menciptakan rasa aman bagi dunia usaha, termasuk investor dari luar negeri. Dalam situasi demikian, arus investasi asing langsung (FDI) cenderung meningkat karena pelaku usaha memperoleh kepastian hukum dan perlindungan yang memadai.

Teori Risiko Investasi turut menjelaskan bahwa ketidakpastian regulasi, tumpang tindih aturan, maupun lemahnya sistem penegakan hukum, merupakan faktor yang dihindari oleh investor. Oleh sebab itu, keberadaan regulasi yang konsisten, stabil, dan dapat diprediksi menjadi elemen yang sangat menentukan dalam pertimbangan investor untuk menempatkan modal di negara tertentu.

Dari perspektif makroekonomi, Model Pertumbuhan Endogen (Romer, 1986) menekankan bahwa kebijakan publik termasuk kualitas regulasi memengaruhi proses akumulasi modal, perkembangan teknologi, dan efektivitas alokasi sumber daya. Regulasi yang mendorong inovasi serta memastikan persaingan yang sehat akan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, aturan yang berbelit-belit, diskriminatif, atau mengandung potensi korupsi dapat menjadi hambatan struktural bagi pertumbuhan.

Dalam ranah stabilitas keuangan, teori financial repression dan market discipline menunjukkan bahwa regulasi yang lemah, tidak proporsional, atau justru terlalu membatasi dapat menghasilkan distorsi dalam mekanisme pasar. Kondisi tersebut meningkatkan risiko moral hazard dan mengurangi ketahanan sistem keuangan. Oleh karena itu, keberadaan regulasi yang dirancang secara tepat, proporsional, serta diterapkan secara konsisten menjadi sangat vital untuk menjaga integritas dan stabilitas sistem keuangan nasional.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelaah keterkaitan antara stabilitas politik, investasi asing, dan kualitas regulasi dalam membentuk pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi berupa data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber online, untuk meneliti sebuah topik (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali dinamika kebijakan dan konteks sosial-politik yang tidak dapat direduksi menjadi angka semata. Fokus analisis diarahkan pada proses, hubungan antarvariabel, serta interpretasi terhadap perubahan kebijakan dan respons ekonomi sepanjang satu dekade terakhir..

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Tabel 1. PBD Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2023 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Produk Domestik Bruto (Dalam Rupiah)	Persentase
2014	8,564,866,600,000,000	5,01
2015	8,982,517,100,000,000	4,88
2016	9,434,613,400,000,000	5,03
2017	9,912,928,100,000,000	5,07
2018	10,425,851,900,000,000	5,17
2019	10,949,155,400,000,000	5,02
2020	10,722,999,300,000,000	- 2,07
2021	11,120,077,900,000,000	3,70
2022	19,588,400,000,000,000	5,31

2023	20,892,400,000,000,000	5,05
<b>Total</b>	<b>120,593,809,700,000,000</b>	

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2014-2023 menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2014, nilai PDB tercatat sebesar Rp 8.564.866.600.000.000 dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai nilai tertingginya pada 2023, yaitu sebesar Rp 20.892.400.000.000.000. Meskipun demikian, terdapat penurunan pada tahun 2020, yakni sebesar Rp 226.156.100.000.000, sehingga PDB turun menjadi Rp 10.722.999.300.000.000. Penurunan ini dipicu oleh merosotnya produksi di seluruh kategori ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan hampir seluruh aktivitas ekonomi nasional. Memasuki tahun 2021, kondisi mulai membaik dan nilai PDB kembali meningkat menjadi Rp 11.120.077.900.000.000, menandai awal pemulihan ekonomi setelah tekanan pandemi.

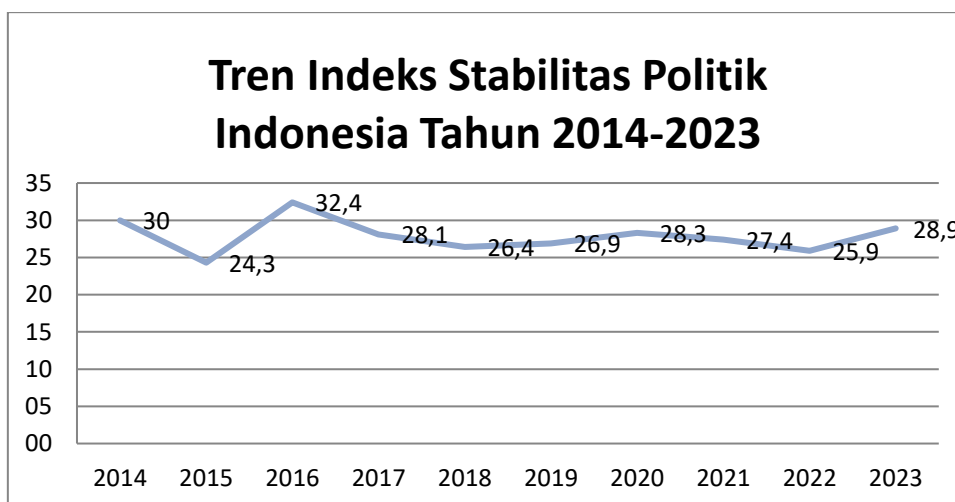
## 2. Stabilitas Politik

Deskripsi Stabilitas Politik Tahun 2014-2023

Tabel 2. Indeks Stabilitas Politik Tahun 2014-2023 (Dalam Persentase)

Tahun	Stabilitas Politik
2014	30.0
2015	24.3
2016	32.4
2017	28.1
2018	26.4
2019	26.9
2020	28.3
2021	27.4
2022	25.9
2023	28.9

*Sumber : World Bank*

**Grafik 1. Tren Indeks Stabilitas Politik Indonesia Tahun 2014-2023**

Sumber : World Bank (diolah)

Berdasarkan grafik tren Indeks Stabilitas Politik Indonesia 2014-2023, terlihat fluktuasi moderat dengan nilai terendah 24,3 (2015) dan tertinggi 32,4 (2016). Stabilitas politik menurun tajam pada awal pemerintahan baru, kemudian meningkat hingga 2016, lalu mengalami fluktuasi moderat hingga 2020 yang menunjukkan fase konsolidasi. Tahun 2021-2022 menunjukkan sedikit penurunan, diikuti pemulihan pada 2023 (28,9). Secara keseluruhan, rata-rata indeks berada di kisaran 27-28, mencerminkan stabilitas politik menengah yang memadai untuk proses demokrasi dan pembangunan ekonomi, meski tetap dipengaruhi dinamika politik domestik dan eksternal.

### 3. Investasi Asing Langsung

Deskripsi Investasi Asing Langsung Tahun 2014-2023

Tabel 3. Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (Dalam US\$)

Tahun	Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (Dalam US\$)	Persentase
2014	28,529,700,000,000	25,12
2015	29,275,900,000,000	- 21,60
2016	28,964,100,000,000	- 77,90

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3706>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2017	32,239,800,000,000	351,50
2018	29,307,900,000,000	- 8,00
2019	28,208,760,000,000	32,30
2020	28,666,300,000,000	- 23,30
2021	31,093,100,000,000	19,50
2022	45,605,000,000,000	20,30
2023	50,267,500,000,000	13,70
Total	332,158,060,000,000	25,12

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Investasi asing langsung di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, memperlihatkan pola yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada 2014, nilai FDI mencapai 28.529.700.000.000 US\$, kemudian mengalami peningkatan pada 2015 hingga mencapai 29.275.900.000.000 US\$. Namun, pada 2016 arus investasi asing tersebut menurun sebesar 311.800.000.000 US\$, sehingga totalnya turun menjadi 28.964.100.000.000 US\$. Tren ini kembali berubah pada 2017, ketika FDI melonjak cukup signifikan dengan tambahan sekitar 3.275.700.000.000 US\$, sehingga totalnya meningkat menjadi 32.239.800.000.000 US\$.

Pada periode berikutnya, yaitu 2018 hingga 2019, FDI Indonesia justru mengalami penurunan yang cukup tajam, dengan titik terendah terjadi pada 2019 sebesar 28.208.760.000.000 US\$. Penurunan ini berkaitan dengan mulai munculnya dampak awal pandemi Covid-19 di berbagai negara yang memengaruhi aliran modal global. Setelah melewati masa tersebut, investasi asing langsung di Indonesia kembali menunjukkan tren positif. Mulai tahun 2020 hingga 2023, FDI terus mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, hingga akhirnya mencapai 50.267.500.000.000 US\$ pada 2023.

#### 4. Kualitas Regulasi

Deskripsi Kualitas Regulasi Tahun 2014-2023

Tabel 4. Indeks Kualitas Regulasi Tahun 2014-2023 (Dalam Persentase)

Tahun	Kualitas Regulasi
2014	24.3
2015	48.1

---

2016	51.9
2017	55.7
2018	52.4
2019	56.7
2020	58.1
2021	61.0
2022	59.4
2023	60.8

*Sumber : World Bank*

Berdasarkan Tabel 4, kualitas regulasi Indonesia menunjukkan tren peningkatan sepanjang 2014-2023, dimulai dari 24,3% pada 2014 dan melonjak tajam menjadi 48,1% pada 2015 seiring reformasi kebijakan. Indeks terus naik hingga mencapai 55,7% pada 2017, meski sempat turun ringan ke 52,4% pada 2018, kemudian meningkat kembali menjadi 61,0% pada 2021. Meskipun terjadi fluktuasi minor pada 2022-2023, indeks stabil di atas 59%, menandakan upaya pemerintah memperkuat tata kelola, kepastian hukum, dan efektivitas regulasi untuk mendukung iklim ekonomi yang kondusif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Stabilitas Politik dalam Pembentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Analisis data 2014-2023 menunjukkan fluktuasi moderat indeks stabilitas politik Indonesia, dengan titik terendah pada 2015 (24,3) dan tertinggi pada 2016 (32,4). Secara teoritis, stabilitas politik berfungsi sebagai fondasi institusional yang menurunkan ketidakpastian ekonomi, menjamin kontinuitas kebijakan, dan mendorong kepercayaan investor (North, 1990). Penelitian Kharisma et al., (2025) menemukan bahwa stabilitas politik yang tinggi secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, stabilitas menengah hingga tinggi memungkinkan implementasi proyek pembangunan infrastruktur, kebijakan fiskal dan moneter, serta reformasi regulasi secara konsisten. Stabilitas politik tidak hanya mencegah kekacauan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman bagi investasi asing dan domestik, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas produksi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Penurunan tajam indeks pada 2015 tercermin dalam perlambatan PDB, menegaskan bahwa risiko politik yang tinggi dapat menunda aliran modal dan proyek ekonomi jangka panjang. Praktik nyata stabilitas politik terlihat pada transisi pemerintahan yang relatif mulus selama Pemilu 2014 dan 2019, serta dinamika politik menjelang 2024, yang memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk membuat keputusan investasi jangka panjang. Stabilitas politik juga mempermudah pemerintah dalam mengeksekusi kebijakan fiskal dan moneter yang terarah, termasuk percepatan proyek

infrastruktur strategis seperti jalan tol Trans-Jawa, pelabuhan, dan kawasan industri baru, sehingga meningkatkan produktivitas wilayah dan mendorong pertumbuhan PDB.

Dengan demikian, peran stabilitas politik bukan sekadar penyedia rasa aman, melainkan enabler bagi strategi pembangunan jangka panjang, sesuai dengan teori institusional yang menekankan bahwa lingkungan politik yang stabil menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan daya tarik investasi. Hal ini tercermin pada pemulihan PDB pascapandemi, menandakan bahwa stabilitas politik membantu proses pemulihan ekonomi nasional.

## 2. Peran Investasi Asing Langsung (FDI) dalam Pertumbuhan Ekonom

Data FDI Indonesia 2014–2023 menunjukkan pola fluktuatif, dari US\$ 28,5 miliar pada 2014 hingga US\$ 50,3 miliar pada 2023, dengan penurunan signifikan selama pandemi COVID-19. Secara teori, FDI berperan sebagai sumber modal eksternal yang mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, penguatan praktik manajerial, dan integrasi dengan pasar global (Krugman, 2002; Romer, 1986).

Penelitian Kharisma et al., (2025) menegaskan bahwa FDI yang masuk ke negara dengan institusi kuat dan regulasi berkualitas memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Lebih spesifik, penelitian Kristofano & Febriani, (2024) menunjukkan bahwa provinsi dengan stabilitas politik tinggi dan regulasi aman menerima FDI lebih besar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Mekanisme pengaruh FDI bersifat multifaset: selain menambah modal, FDI membawa teknologi, praktik manajemen modern, dan standar operasional global, yang meningkatkan produktivitas sektor riil. FDI memperluas kapasitas ekspor, memacu inovasi, dan memperkuat rantai pasok domestik. Selama pandemi 2020, arus FDI sempat melambat akibat ketidakpastian global, tetapi pemulihan pada 2021-2023 menunjukkan bahwa perbaikan iklim kebijakan domestik dan kestabilan makroekonomi mampu memulihkan minat investor. Mekanisme ini menempatkan FDI sebagai motor pertumbuhan jangka panjang, khususnya dalam memperluas basis produksi nasional dan meningkatkan daya saing ekspor Indonesia.

## 3. Peran Kualitas Regulasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Indeks kualitas regulasi Indonesia meningkat dari 24,3% pada 2014 menjadi 60,8% pada 2023, menandakan reformasi kebijakan yang memperkuat kepastian hukum, tata kelola, dan efektivitas implementasi regulasi. Teori institusional dan model pertumbuhan endogen menegaskan bahwa regulasi berkualitas menurunkan biaya transaksi, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, mendorong inovasi, dan menciptakan kepastian bagi investor (North, 1990; Romer, 1986).

Penelitian Vaniandra Hanan, (2025) menegaskan bahwa kualitas regulasi adalah pilar institusional utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Di Indonesia, Syamni et al., (2024) menemukan korelasi positif antara kualitas regulasi dan arus FDI jangka panjang, karena investor menilai bahwa kepastian hukum mengurangi risiko birokrasi dan administratif.

Peran regulasi bersifat katalitik dan integratif: dengan aturan yang konsisten dan transparan, regulasi memfasilitasi transfer teknologi melalui FDI, meminimalkan distorsi pasar, dan memperkuat sektor swasta domestik. Reformasi regulasi yang berkelanjutan meningkatkan kepercayaan investor, mempercepat proses perizinan melalui OSS dan UU Cipta Kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif. Kualitas regulasi yang membaik juga menurunkan biaya kepatuhan dan risiko hukum, membuka ruang investasi sektor produktif dan memperkuat efisiensi distribusi sumber daya nasional, yang secara langsung mendorong pertumbuhan PDB.

#### **4. Analisis Integrasi Stabilitas Politik, FDI, dan Kualitas Regulasi dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2014-2023 bukan sekadar hasil pengaruh satu variabel tunggal, melainkan produk interaksi yang kompleks antara stabilitas politik, investasi asing langsung (FDI), dan kualitas regulasi. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat, menciptakan ekosistem ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka panjang.

##### **a) Sinergi Stabilitas Politik dan FDI**

Stabilitas politik berfungsi sebagai landasan institusional bagi investor untuk melakukan keputusan jangka panjang. Ketika situasi politik terkendali dan prediktabel, investor memperoleh sinyal risiko yang lebih rendah, sehingga keputusan investasi menjadi lebih optimal. Lonjakan FDI pada sektor hilirisasi industri dan infrastruktur strategis menunjukkan bahwa stabilitas politik berperan sebagai magnet investasi; ia bukan sekadar memengaruhi jumlah modal yang masuk, tetapi juga menentukan kualitas dan distribusi sektor investasi.

Lebih lanjut, stabilitas politik memfasilitasi eksekusi kebijakan makroekonomi dan reformasi struktural. Misalnya, proyek pembangunan kawasan industri Morowali, Batang, dan hilirisasi nikel menunjukkan bahwa keputusan investasi yang membutuhkan horizon jangka panjang hanya dapat terealisasi bila kerangka politik stabil. Secara mekanistik, stabilitas politik mengurangi ketidakpastian peraturan, menekan risiko sosial-politik, dan memungkinkan koordinasi antarlembaga negara, sehingga FDI dapat mengalir lebih lancar dan produktif.

##### **b) Interaksi Kualitas Regulasi dan FDI**

Kualitas regulasi berperan sebagai penguat dampak FDI. Regulasi yang konsisten, transparan, dan ramah investasi misalnya penerapan Online Single Submission (OSS) dan UU Cipta Kerja mengurangi biaya administratif, mempercepat proses perizinan, dan menurunkan risiko hukum. Dampak ini bersifat langsung terhadap keputusan investor: semakin tinggi kualitas regulasi, semakin rendah ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga arus FDI menjadi lebih stabil, berkelanjutan, dan berfokus pada sektor produktif.

Lebih dari itu, kualitas regulasi menentukan efektivitas alokasi modal. Regulasi yang kuat memungkinkan pemerintah menyaring investasi yang strategis, mendorong sektor prioritas, dan memastikan transfer teknologi serta praktik manajerial berjalan optimal. Dengan kata lain, regulasi bukan hanya fasilitator administratif, tetapi juga instrumen pengendali kualitas investasi yang masuk, sehingga FDI dapat benar-benar berkontribusi pada pertumbuhan kapasitas produksi dan produktivitas nasional.

c) Integrasi Ketiga Variabel dalam Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 4.1. Integrasi Stabilitas Politik, FDI, dan Kualitas Regulasi



*Sumber : Olahan Sendiri*

Keterangan:

Gambar ini menggambarkan hubungan konseptual antara stabilitas politik, FDI, dan kualitas regulasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Stabilitas politik bertindak sebagai fondasi awal yang memengaruhi masuknya FDI. Selanjutnya, kualitas regulasi mendukung efektivitas pemanfaatan FDI agar berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Integrasi stabilitas politik, FDI, dan kualitas regulasi menciptakan siklus sinergis yang memperkuat pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik menyediakan fondasi keamanan dan kepastian institusional; FDI memasok modal, teknologi, dan praktik manajerial; kualitas regulasi memastikan transfer modal dan teknologi tersebut terjadi secara efisien, adil, dan berkelanjutan. Ketika ketiganya bergerak harmonis, efeknya tidak sekadar kumulatif, tetapi multiplikatif, meningkatkan kapasitas produksi nasional, mempercepat industrialisasi, dan memperkuat daya saing global.

Fenomena ini terlihat jelas selama periode pemulihan pascapandemi 2020-2023. Stabilitas politik relatif terjaga, reformasi regulasi dilanjutkan, dan arus FDI kembali meningkat, sehingga proyek infrastruktur besar dapat diselesaikan, produktivitas sektor riil meningkat, dan PDB tumbuh kembali pada kisaran 5%. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah hasil interaksi simultan: stabilitas politik menurunkan risiko dan ketidakpastian, FDI menyuplai modal dan teknologi, dan regulasi menyatukan keduanya agar dampaknya optimal.

Namun, hambatan masih muncul, seperti ketidakpastian politik minor, tumpang tindih regulasi, dan persepsi risiko investor, yang dapat menahan potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, penguatan institusi politik, konsistensi kebijakan fiskal dan moneter, serta inovasi regulasi termasuk digitalisasi perizinan merupakan strategi kritis untuk memaksimalkan sinergi ketiga variabel ini. Dengan kombinasi yang tepat, Indonesia dapat memastikan pertumbuhan ekonomi inklusif, berkelanjutan, dan resilient terhadap guncangan eksternal maupun internal.

## Kesimpulan

Analisis periode 2014-2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dibentuk oleh hubungan saling memperkuat antara stabilitas politik, arus investasi asing langsung (FDI), dan kualitas regulasi. Stabilitas politik memberikan kepastian yang dibutuhkan investor, sementara FDI memperluas kapasitas produksi dan mendorong transformasi industri. Kualitas regulasi menjadi penentu utama efektivitas interaksi keduanya melalui simplifikasi perizinan, tata kelola yang lebih transparan, dan konsistensi kebijakan. Ketika tiga faktor ini bergerak serempak, pertumbuhan ekonomi menguat; namun ketidakpastian politik, tumpang tindih aturan, dan hambatan birokrasi dapat menahan potensi ekonomi

## Referensi

1. Adiputra, I. M. P., & Mahendra, A. D. (2024). Peran Investasi Asing Langsung dalam Transformasi Sektor Manufaktur Indonesia: Analisis Panel Data Provinsi 2014-2023. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 28(1), 56-74
2. Andrianto, A., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Stabilitas Politik dan Kualitas Institusi terhadap Arus Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 13(2), 78-95.
3. Astuti, R. D., Wibowo, A., & Hidayat, M. (2023). Analisis Dampak Reformasi Birokrasi terhadap Efisiensi Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(4), 234-251.
4. Aribowo, W. G., Mutmainah, & Rizkaputra, F. A. (2025). Pengaruh Kualitas Regulasi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm) Periode 2002–2022. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 6(1), 57–70. <https://doi.org/10.33319/jamer.v6i1.141>
5. Badan Pusat Statistik. (2024). Produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha (miliar rupiah), 2024. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpbk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJc1FUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan->

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3706>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

- 2010--menurut--lapangan--usaha--miliar--rupiah---2024.html?year=2024
6. Budiman, I., & Sari, D. P. (2024). Peran Infrastruktur dan Stabilitas Makroekonomi dalam Menarik Foreign Direct Investment di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 29(1), 112-128.
  7. Cahyono, E. F., & Wijayanti, L. (2023). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Faktor-faktor Penentu Investasi Asing di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, 11(3), 189-206.
  8. Darmawan, R., Kusuma, P. T., & Nugroho, S. (2024). Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan terhadap Kinerja Ekonomi: Studi Kasus Indonesia 2014-2023. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 16(1), 45-63.
  9. Firmansyah, H., & Oktaviani, R. (2023). Hubungan Kausalitas antara FDI, Pertumbuhan Ekonomi, dan Stabilitas Politik di Negara Berkembang ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan ASEAN*, 8(2), 156-174.
  10. Fitriana, D., & Saputra, A. H. (2023). Dampak Stabilitas Politik terhadap Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 145-162.
  11. Gunawan, A. W., & Pratiwi, N. (2024). Efektivitas Kebijakan Deregulasi terhadap Peningkatan Investasi Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 201-219.
  12. Handayani, S., Suryanto, T., & Wahyudi, E. (2023). Pengaruh Indeks Governance terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 19(3), 167-185.
  13. Hakim, L., Setiawan, B., & Mardianto, D. (2023). Peran Modal Asing dalam Transformasi Struktural Ekonomi Indonesia: Analisis Sektor 2014-2022. *Jurnal Ekonomi Struktural*, 15(4), 267-285.
  14. Indraswari, K. D., & Putra, I. G. N. (2024). Dampak Kualitas Regulasi terhadap Daya Saing Investasi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 19(2), 89-107.
  15. Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., & Silalahi, F. R. (2025). Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Economic Growth: Empirical Evidence from ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 26(1), 108-125. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>
  16. Kristofano, Y. Y., & Febriani, R. E. (2024). The Role of Political Stability and Foreign Direct Investment in Indonesia's Economic Growth. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 3(3), 261-276. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v3i3.10680>
  17. Kurniawan, R., Hidayat, W., & Sari, M. P. (2024). Pengaruh Kualitas Tata Kelola Pemerintahan terhadap Daya Tarik Investasi di ASEAN. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 31(1), 78-95.
  18. Lestari, P., Rahmawan, D., & Supriyanto, E. (2023). Analisis Risiko Politik dan Keputusan Investasi Asing: Studi pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko dan Investasi*, 12(3), 178-196.
  19. Maulana, R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Kondisi Politik Domestik terhadap Persepsi Investor Asing di Indonesia Periode 2014-2023. *Jurnal Politik dan Ekonomi*, 14(1), 56-74.
  20. Lestari, P., Rahmawan, D., & Supriyanto, E. (2023). Analisis Risiko Politik dan Keputusan Investasi Asing: Studi pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko dan Investasi*, 12(3), 178-196.
  21. Pratama, Y., & Wijaya, K. (2023). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia Periode 2015-2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(3), 201-218.
  22. Permiana, A. Y., Lestari, D., & Hakim, L. (2024). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Peran Investasi, Infrastruktur, dan Stabilitas Politik Periode 2010-2023. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(2), 89-107.
  23. Purnomo, D., & Anggraeni, M. (2023). Analisis Pengaruh Stabilitas Makroekonomi dan Politik terhadap Arus Investasi Portofolio dan FDI di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 20(4), 312-330.
  24. Rachman, F., Susanto, H., & Wijaya, T. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Peran FDI, Infrastruktur, dan Tata Kelola di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 17(3), 145-164.
  25. Rahmawati, N., Kusuma, H., & Firmansyah, A. (2024). Reformasi Regulasi dan Iklim Investasi: Studi Kasus Implementasi UU Cipta Kerja di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi*, 15(2), 112-130.
  26. Safitri, N., Saputri, Y. O., Sanjaya, I. M., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). Analisis peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di era globalisasi. 3(11).
  27. Santoso, B. H., & Prabowo, R. (2023). Kualitas Regulasi dan Daya Saing Investasi: Studi Komparatif Provinsi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(4), 234-251.
  28. Setiawan, B., & Nugroho, D. A. (2023). Dinamika Stabilitas Makroekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Menghadapi Ketidakpastian Global. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(4), 289-306.
  29. Shahab, A. H., Alwi, M., & Arini, G. A. (2025). Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 137-150. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
  30. Syamni, G., Ansari, R., Majid, M. S. A., Marzuki, M., & Akhyar, C. (2024). Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia: Do Presidential Regimes Matter? *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.15408/sjie.v13i1.40690>
  31. Vaniandra Hanan, P. (2025). Analisis pengaruh kualitas institusi dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 136-146. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art3>
  32. World Bank. (2023). *Worldwide Governance Indicators (WGI) - Regulatory Quality*. The World Bank Group
  33. World Bank. (2024). *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism: Estimate*. Worldwide Governance Indicators.
  34. Wulandari, F., Anggraini, R., & Saputro, D. (2024). Dinamika Foreign Direct Investment dan Pertumbuhan Sektor Riil di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregression. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 17(1), 45-63.
  35. Yustia, A., Puspitasari, A., Kamil Ramadhan, R., & Mashudi. (2024). Analisis Hubungan Antara Stabilitas Politik Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2021-2022. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031-5220.
  36. Infrastruktur, dan Tata Kelola di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 17(3), 145-164.
  37. Yulianto, E., Safitri, A., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Kemudahan Berusaha dan Kualitas Regulasi terhadap Realisasi Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terapan*, 21(2), 98-116.